

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perpustakaan bukan hanya sekadar tempat menyimpan dan mengakses buku, tetapi juga menjadi ruang penting bagi mahasiswa untuk mengerjakan tugas, berdiskusi, dan menghabiskan waktu dengan produktif. Keberadaannya sangat dibutuhkan sebagai sarana belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan akademik. Menurut (Habib, 2018), Peran perpustakaan pada perguruan tinggi sangat penting. Di samping menyediakan berbagai referensi bagi pendukung perkuliahan dan penelitian, perpustakaan juga bertugas mendorong mahasiswa untuk memiliki minat baca yang tinggi. Perpustakaan bertujuan untuk membantu mahasiswa agar selalu terlatih untuk belajar mandiri dan tidak menganggap dosen sebagai satu satunya sumber belajar. Jadi, dengan adanya perpustakaan akan membawa mahasiswa lebih kreatif dalam menggali hal-hal baru di luar kelas perkuliahan.

UPT Perpustakaan ITB Ganesha merupakan pusat perpustakaan bagi semua mahasiswa, baik mahasiswa yang kuliah di ITB Ganesha maupun yang berada di ITB Jatinangor. Menurut hasil analisis yang sudah dilakukan, 4kondisi eksisting perpustakaan ITB Ganesha belum memenuhi kebutuhan perpustakaan baik dari kebutuhan fasilitas seperti ruang diskusi, area kerja, sampai gudang untuk barang barang perpustakaan. Perpustakaan ITB Ganesha juga membutuhkan pemeliharaan lagi karena banyak fasilitas yang harus dibenahi seperti pencahayaan yang belum memenuhi standar nasional perpustakaan, ergonomi furnitur yang belum sesuai, hingga banyak titik lantai bermaterial epoxy yang sudah berlubang menjadikan kurangnya kenyamanan perpustakaan terhadap kegiatan mahasiswa atau pengguna di dalamnya.

Hasil analisis yang sudah dilakukan, mayoritas pengguna perpustakaan merupakan Gen Z dan gen Alpha. Menurut Nurdiansyah (2019), desain perpustakaan Gen Z dan Alpha harus mempertimbangkan kemajuan dan perubahan teknologi yang terjadi. Generasi Z merupakan

generasi terbaru yang saat ini mendominasi lingkungan perguruan tinggi. Mereka dikenal memiliki kecenderungan untuk belajar secara kolaboratif, gemar mengakses konten digital, serta tertarik pada tantangan-tantangan baru yang inovatif dan terus berkembang (Akhmadi et al., 2020). Perpustakaan hibrida menunjukkan transisi dari konvensional ke modern dalam hal sumber daya manusia dan sumber daya informasi perpustakaan.

Seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 (2007), yang berhubungan dengan pendidikan. Perpustakaan berfungsi sebagai tempat pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa, seperti yang dinyatakan dalam Pasal 3 Undang-Undang. Selain itu, pasal 4 Undang-Undang menyatakan bahwa perpustakaan bertujuan untuk memberikan layanan kepada pembaca, menumbuhkan minat mereka dalam membaca, dan menunjukkan bahwa mereka membutuhkan lebih banyak.

Perpustakaan harus bisa beradaptasi dengan kebiasaan masyarakat terutama mahasiswa terlebih mengenai fasilitas (Fadhilah et al., 2021). Fasilitas perpustakaan yang memadai dan sesuai dengan selera pemustaka akan mendorong kunjungan di perpustakaan (Sukirno & Junandi, 2021). Pengunjung perpustakaan tidak hanya datang untuk membaca, tetapi juga untuk mengakses internet dan bekerja dengan komputer (Revy et al., 2024). Menurut Syamsiati (2018), Co-working Space merupakan gaya bekerja yang membutuhkan lingkungan kerja bersama dan kegiatan mandiri yang berbeda dengan lingkungan kerja kantor biasa. Coworking space harus memiliki prinsip desain yang fleksibel dan juga menaungi segala kebutuhan pengguna seperti ruang untuk berkolaborasi, banyaknya ruang terbuka, memiliki sirkulasi yang mudah di akses, zona ruang yang jelas, dan didominasi oleh ruang yang bersifat publik (Nurilaini & Agustin, 2024). Menurut Sukirno & Junandi (2021), Perpustakaan harus mengubah fasilitas mereka untuk menghadapi perubahan ini. Hal ini dilakukan agar perpustakaan tidak ditinggalkan oleh pembacanya, tetapi sebaliknya dapat memenuhi kebutuhan pembaca. Kehadiran fasilitas (co-working space dan area diskusi) perpustakaan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pembaca.

Data dari tiga studi banding dan wawancara yang dilakukan pada Perpustakaan ITB Ganesha, Open Library Telkom University, dan Perpustakaan Universitas Kristen Maranatha menunjukkan bahwa kurang jelasnya alur sirkulasi dan layout bagi pengguna perpustakaan, lalu hal-hal yang mempengaruhi psikologi pengguna seperti pencahayaan dan penghawaan. Potensi dari perancangan baru perpustakaan ini termasuk memenuhi kebutuhan siswa untuk menyelesaikan masalah mereka dengan mencari referensi, buku, dan mengerjakan pekerjaan mereka, serta memiliki fasilitas yang beragam dan zonasi ruangan yang tertata.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan di lokasi perancangan, saat ini ITB Jatinangor belum memiliki perpustakaan, padahal adanya perpustakaan ini sangat dibutuhkan oleh mahasiswa. Selama tahun pertama, seluruh mahasiswa baru diwajibkan mengikuti TPB (Tahapan Persiapan Bersama) untuk menyamakan standar kemampuan sebelum memasuki program studi masing-masing. Dalam proses ini, mereka memerlukan akses ke sumber belajar yang memadai untuk mendukung perkuliahan.

Untuk memenuhi kebutuhan perpustakaan mahasiswa ITB Jatinangor, perancangan baru perpustakaan ini dirancang sesuai dengan standar perpustakaan perguruan tinggi dan memenuhi nilai-nilai UPT Perpustakaan ITB. Lokasi yang strategis saat ini juga dapat menarik mahasiswa untuk berkunjung dan mengambil bagian dalam kegiatan mahasiswa. Perpustakaan ITB Jatinangor yang akan dirancang perlu memenuhi kebutuhan mahasiswa sesuai dengan fungsinya. Perpustakaan tersebut harus memenuhi aktifitas membaca buku, mengerjakan tugas, berdiskusi, hingga memenuhi kebutuhan fasilitas berupa coworking space.

Diharapkan perancangan ini akan membantu perkembangan perpustakaan perguruan tinggi dengan membuatnya lebih menarik secara visual, efisiensi, ergonomis, maupun secara psikologis.

1.2 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, wawancara dengan pengunjung perpustakaan ITB, dan hasil analisis yang dilakukan pada saat studi banding, terdapat beberapa permasalahan umum yang terjadi. Permasalahan tersebut sebagai berikut :

A. Permasalahan pada Kasus Perancangan

1. Dibutuhkannya perpustakaan di ITB Jatinangor yang menjadi pusat pengetahuan mahasiswa sesuai dengan Standar Perpustakaan Nasional
2. Belum adanya perpustakaan yang memberikan fasilitas-fasilitas yang mencukupi, baik dalam hal kebutuhan ruang sampai kebutuhan psikologi pengguna
3. Masih belum terpenuhinya fasilitas kebutuhan ruang seperti area coworking space dalam perpustakaan yang dapat menjadi area kolaboratif dan fleksibel.

B. Permasalahan pada Studi Banding

1. Kurang jelasnya alur sirkulasi bagi pengguna Perpustakaan
2. Layout yang kurang tertata
3. Zoning Blocking aktivitas yang belum sesuai dengan fungsi ruang
4. Pencahayaan yang kurang baik
5. Penghawaan belum baik

1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN

Dari masalah- masalah yang sudah diidentifikasi, didapati rumusan masalah dari perancangan baru UPT perpustakaan ITB Jatinangor sebagai berikut :

- a. Bagaimana merancang perpustakaan baru UPT Perpustakaan ITB Jatinangor yang memenuhi standar perpustakaan nasional ?
- b. Bagaimana merancang perpustakaan baru UPT Perpustakaan ITB Jatinangor yang dapat memenuhi kebutuhan fasilitas pengguna?
- c. Bagaimana kebutuhan mahasiswa ITB Jatinangor terhadap ruang kolaboratif dan fleksibel seperti coworking space?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

1.4.1 Tujuan Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk menciptakan perpustakaan yang mampu memenuhi segala aspek fungsi sesuai dengan standarisasi pemerintah dan memenuhi aspek psikologis pengguna.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran Perancangan baru perpustakaan ITB Jatinangor adalah untuk :

- a. Penyediaan layanan perpustakaan kepada pengguna yang mayoritas merupakan mahasiswa,
- b. Perancangan fasilitas perpustakaan berupa area diskusi, working space yang baik, untuk meningkatkan aktivitas mahasiswa,
- c. Penyediaan fungsi perpustakaan yang bukan hanya sebagai tempat mencari informasi, akan tetapi bisa menjadi tempat yang multifungsi.

1.5 BATASAN PERANCANGAN

Batasan perancangan interior pada perancangan baru perpustakaan ITB Jatinangor meliputi :

- a. Lokasi : ITB Jatinangor, Jalan Letnan Jendral Purn. Dr. (HC) Mashudi no.1, Kelurahan Sayang, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat
- b. Klasifikasi : Perpustakaan Perguruan Tinggi
- c. Area Perancangan : Total luas bangunan yaitu 4.212 m². Area yang akan dirancang memiliki luas 2.596 m². yang meliputi, Area Baca, Area Kerja, Area koleksi/rak buku, Toko buku, Area Multimedia beserta sirkulasinya.

1.6 METODE PERANCANGAN

1.6.1 Tahap Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam perancangan ini mencakup pencarian melalui survei atau studi lapangan, penelitian literatur yang mendukung, dan perbandingan melalui studi banding dan studi preseden.

a. Studi Lapangan atau Survey

Ada beberapa cara untuk melakukan studi lapangan untuk mendapatkan data primer tentang objek perancangan secara langsung dari lokasinya, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana objek, fenomena, atau proses tertentu diamati secara langsung dalam situasi alami atau terkendali. Dalam metode ini, penulis menganalisis elemen interior yang meliputi dinding, lantai dan plafon, dll.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi perihal tipologi bangunan, keadaan bangunan, maupun pendapat dari orang yang diwawancarai. Wawancara dilakukan langsung di tempat / Perpustakaan ketika observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk sebagai bukti data dan pelengkap data ketika ingin melakukan pengolahan data.

b. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka digunakan untuk mencari Informasi umum, standar objek desain, peraturan pemerintah, dan literatur tentang teknik desain yang digunakan dalam desain perpustakaan sebagai sumber data sekunder.

c. Studi Banding

Studi Banding dilakukan untuk membandingkan objek yang akan dirancang dengan tipologi, klasifikasi, dan fungsi yang sama sebagai data sekunder. Pengamatan yang dilakukan kurang lebih sama dengan data observasi, akan tetapi memiliki pertimbangan yang lebih

baik dari objek perancangan yang dibuat untuk melengkapi data dan pemecahan masalah.

d. Studi Preseden

Studi preseden adalah metode analisis yang dilakukan dengan mempelajari dan menilai proyek atau karya desain sebelumnya sebagai referensi atau acuan untuk merancang proyek baru. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang proyek untuk data tambahan dalam penyelesaian masalah.

1.6.2 Tahap Analisis Data

Setelah data yang diperlukan dikumpulkan, dilakukan analisis data untuk menemukan masalah perpustakaan dan solusinya. Permasalahan internal perpustakaan juga dapat ditemukan dengan data lapangan.

1.7 MANFAAT PERANCANGAN

Manfaat Perancangan memuat penjabaran kegunaan perancangan bagi :

1.7.1 Manfaat bagi Mahasiswa / Masyarakat / Komunitas

Agar masyarakat / Mahasiswa dapat diberikan aksesibilitas perpustakaan yang baik. sehingga pengguna bisa merasakan fasilitas perpustakaan dan merasakan manfaatnya yaitu mendapat wadah pusat informasi yang baik dan sebagai tempat untuk menyelesaikan pekerjaan

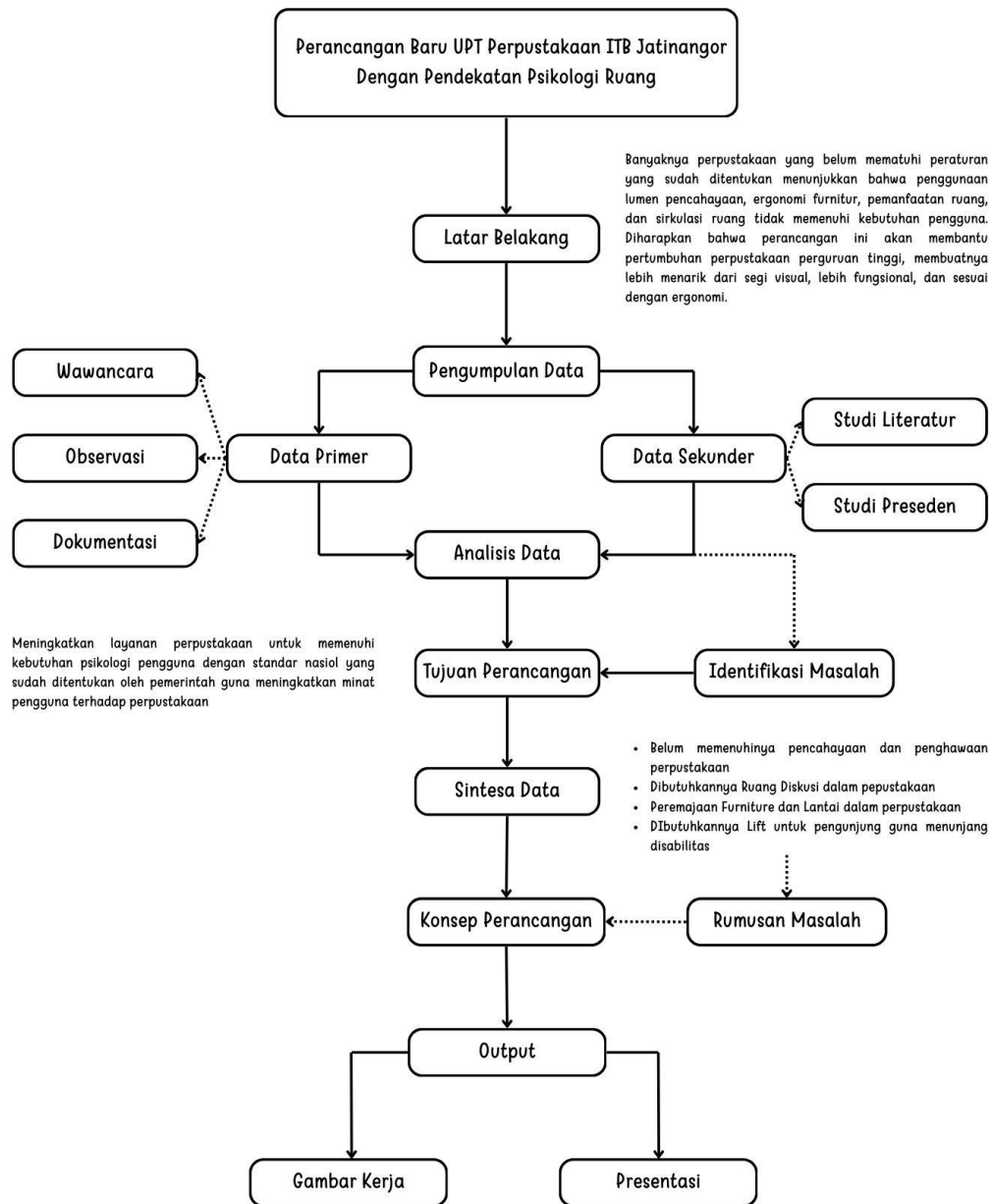
1.7.2 Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Agar Perguruan Tinggi dapat meningkatkan citra, memiliki fasilitas guna menampung kegiatan mahasiswa, dan keberlanjutan institusi. Sehingga Institusi dapat memfasilitasi mahasiswa maupun masyarakat.

1.7.3 Manfaat bagi Keilmuan Interior

Agar dapat mengaplikasikan keilmuan interior secara umum dan membuat inovasi baru, sehingga dapat menciptakan desain yang ergonomis dan sesuai dengan aturan yang sudah dibuat.

1.8 KERANGKA PIKIR PERANCANGAN



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Perancangan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

1.9 PEMBABAN LAPORAN TUGAS AKHIR

Pembaban laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bagian ini, perancangan baru UPT Perpustakaan ITB Jatinangor dibahas menggunakan pendekatan psikologi ruang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistemtika penulisan.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN REFERENSI DESAIN

Pada bagian ini, dibahas literatur tentang topik umum tentang perpustakaan perguruan tinggi, tujuan dan fungsinya. Dibahas juga klasifikasi perpustakaan, standarisasi dan peraturan pemerintah, serta literatur tentang metode desain dan studi preseden.

BAB 3 DESKRIPSI PROJEK DAN DATA ANALISIS

Pada bab ini akan dijelaskan tentang deskripsi proyek Perancangan baru Perpustakaan ITB Jatinangor, termasuk lokasi, fungsi, dan jenis ruang yang ada. Analisis kondisi eksisting perpustakaan akan dilakukan untuk mengidentifikasi masalah-masalah utama yang ada

BAB 4 TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan tema desain yang diusung dalam Perancangan baru Perpustakaan ITB Jatinangor, serta konsep implementasi yang diambil berdasarkan analisis dan pemahaman terhadap kondisi eksisting. Penjelasan tentang elemen-elemen desain seperti pencahayaan, penataan furnitur, material, dan warna akan diuraikan secara rinci. Konsep ini juga akan mencakup solusi untuk meningkatkan kenyamanan, estetika, dan keselarasan antara berbagai ruang di perpustakaan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Pad Bab ini menyimpulkan hasil dari Perancangan baru Perpustakaan ITB Jatinangor yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Kesimpulan ini akan mencakup pencapaian tujuan perancangan dan solusi yang diusulkan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada. Selain itu, saran-saran untuk pengembangan lebih lanjut dan implementasi desain akan diberikan.